

**PERBANDINGAN EFISIENSI REPRODUKSI SAPI PERANAKAN
SIMMETAL YANG DI INSEMINASI BUATAN DI KECAMATAN BAYANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2007 DAN 2008**

SKRIPSI

Oleh :

**YOSSI PERNANDES
05 161 036**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Melaksanakan Penelitian Tingkat
Sarjana Pada Fakultas Peternakan Universitas Andalas*



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2010**

**PERBANDINGAN EFISIENSI REPRODUKSI SAPI PERANAKAN
SIMMENTAL YANG DIINSEMINASI BUATAN DI KECAMATAN
BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2007 DAN 2008**

Yossi Pernandes, dibawah bimbingan
Prof. Dr. Ir. Zaituni Udin, MSc dan Dr. Ir. H. Jaswandi, MS
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2010

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan dari tanggal 10 Mei 2010 sampai dengan 10 Juni 2010. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efisiensi reproduksi sapi Peranakan Simmental yang di IB di Kecamatan Bayang tahun 2007 dan tahun 2008. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi ilmiah tentang hasil pelaksanaan IB yang dilakukan di Kecamatan Bayang tahun 2007-2008. Materi dalam penelitian ini adalah sapi Peranakan Simmental yang diinseminasi pada tahun 2007 dan 2008 sebanyak 64 ekor dan 56 ekor. Pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Data mengenai pelaksanaan IB dan hasil pemeriksaan kebuntingan didapatkan dari data inseminasi yang dilakukan inseminator. Data primer lainnya tentang pemeliharaan ternak sapi di dapatkan melalui wawancara dengan peternak, sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Peternakan Kabupaten Pesisir Selatan dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA). Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung mean (rata-rata), standar deviasi dan menggunakan Uji z. Dari hasil penelitian didapatkan Lama Bunting tahun 2007 dan 2008 adalah 284.48 ± 5.85 dan 285.25 ± 6.99 , *Calving Interval* tahun 2007 dan 2008 adalah 394.27 ± 21.89 dan 399.18 ± 19.58 , *Service Period* tahun 2007 dan 2008 adalah 85.05 ± 15.61 dan 88.23 ± 17.92 , Lama Siklus Berahi tahun 2007 dan 2008 adalah 20.16 ± 1.14 hari dan 20.18 ± 1.11 hari, *Conception Rate (CR)* tahun 2007 dan 2008 adalah 68.75 % dan 76.79 %, *Service Per Conception (S/C)* tahun 2007 dan 2008 adalah 1.34 dan 1.29, *Calving Rate* tahun 2007 dan 2008 adalah 68.75 % dan 76.79 %. Jadi pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa efisiensi reproduksi sapi Peranakan Simmental yang diinseminasi buatan di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan sudah cukup baik. Berdasarkan Uji z terhadap lama Bunting, Jarak Beranak (*Calving Interval*), *Service Periode*, Lama Siklus Berahi, *Conception Rate (CR)*, *Service Per Conception (S/C)*, *Calving Rate* tahun 2007 dan 2008 tidak berbeda nyata ($P > 0.05$).

Kata kunci : efisiensi reproduksi, sapi Peranakan Simmental dan inseminasi buatan.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sub sektor peternakan memiliki peranan penting dalam kehidupan dan pembangunan sumberdaya manusia Indonesia. Peranan ini dapat dilihat dari fungsi produk peternakan sebagai penyedia protein hewani yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan tubuh manusia, salah satunya dari sapi. Laju peningkatan populasi ternak potong mengalami hambatan sejak krisis ekonomi tahun 1997. Selain itu, 95 % usaha peternakan di Indonesia masih stagnan (macet) menjadi usaha sampingan dan sangat sulit bergeser menjadi usaha pokok petani peternak (Abidin, 2002).

Peningkatan populasi ternak tidak lepas dari persoalan reproduksi. Reproduksi pada ternak sapi memerlukan dukungan aplikasi teknologi yang efektif dan efisien sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal. Aplikasi teknologi yang dimaksudkan adalah inseminasi buatan (Toelihere, 1985).

Menurut Toelihere (1985), IB telah terbukti sangat efektif dalam menyebarluaskan bibit pejantan sebagai bibit unggul. Meskipun demikian, pengetahuan dan pengalaman peternak, keterampilan inseminator, kualitas bibit, waktu pelaksanaan inseminasi, dan kesuburan betina yang di inseminasi sangat mempengaruhi keberhasilan IB. Oleh karena itu, tidak tertutup kemungkinan kebuntingan baru akan terjadi pada inseminasi kedua atau ketiga dan seterusnya. Inseminasi Buatan (IB) pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada tahun 50-an oleh Profesor B. Seit dari Denmark di Fakultas Kedokteran Hewan dan Lembaga Penelitian Peternakan Bogor (Udin, *dkk*, 2004). Menurut Afriani dan Udin

(2001) ukuran keberhasilan Inseminasi Buatan adalah terjadinya fertilasi dan kebuntingan selanjutnya dengan kelahiran anak sapi.

Efisiensi reproduksi sangat erat kaitannya dengan anak yang lahir. Apabila ternak dapat melahirkan anak setiap tahun maka dapat dikatakan reproduksi ternak tersebut adalah efisien. Sistem perkawinan pada peternakan disamping kawin alam juga dengan IB dengan menggunakan semen sapi Simmental. Umumnya sapi peranakan Peranakan Simental ini banyak dipelihara sebagai sapi bibit atau induk sapi.

Kecamatan Bayang merupakan salah satu sentra peternakan sapi di Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis sapi yang dipelihara terdiri dari sapi Pesisir, sapi Bali, sapi Simental Cross, sapi Brahman Cross, sapi Limousin, dan sapi PO. Di Kecamatan Bayang saat ini sistem perkawinan ternak sapi dilakukan melalui cara kawin alam dan inseminasi buatan. Untuk mengevaluasi kegiatan Inseminasi Buatan (IB) yang telah dilaksanakan dapat dilakukan dengan mengetahui efisiensi reproduksi. Apabila efisiensi reproduksi dari suatu ternak baik, maka populasi ternak tersebut akan meningkat. Efisiensi reproduksi dapat dilihat dari indikator Lama Bunting, Jarak Beranak (*Calving Interval*), *Service Period*, lama Siklus Berahi, *Conception Rate (CR)*, *Service per Conception (S/C)* dan *Calving Rate*.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Efisiensi Reproduksi Sapi Peranakan Simmental yang di Inseminasi Buatan di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2007 dan 2008”**.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Efisiensi reproduksi sapi Peranakan Simmental yang diinseminasi di kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan sudah cukup baik.
 - a. Lama bunting tahun 2007 yaitu 284.48 ± 5.85 dan 2008 yaitu 285.25 ± 6.99
 - b. *Calving Interval* tahun 2007 yaitu 394.27 ± 21.89 dan 2008 yaitu 399.18 ± 19.58
 - c. *Service peride* tahun 2007 yaitu 85.05 ± 15.61 dan 2008 yaitu 88.23 ± 17.92
 - d. Lama siklus berahi tahun 2007 yaitu 20.16 ± 1.14 dan 2008 yaitu 20.18 ± 1.11
 - e. *Conception rate* tahun 2007 yaitu 68.75 % dan 2008 yaitu 76.79 %
 - f. *Service per conception* tahun 2007 yaitu 1.34 dan 2008 yaitu 1.29
 - g. *Calving rate* tahun 2007 yaitu 68.75 % dan 2008 yaitu 76.79 %
2. Efisiensi reproduksi sapi Peranakan Simmental yang diinseminasi tahun 2007 dan 2008 di Kecamatan Bayang tidak menunjukkan perbedaan yang nyata.

B. Saran

1. Untuk meningkatkan efisiensi reproduksi diperlukan peningkatan program penyuluhan sehingga dapat menambah pengetahuan peternak tentang pengelolaan reproduksi dan manajemen usaha peternakan.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1991. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja. Kanisius, Yogyakarta.
- Abidin, Z. 2002. Kiat Mengatasi Permasalahan Praktis Penggemukan Sapi Potong. AgroMedia Pustaka, Jakarta.
- Aferda. 2009. Efisiensi reproduksi sapi persilangan Simmental dengan Bali di Kecamatan Sei Lala Kabupaten Indragiri Hulu-Riau. Skripsi. Fakultas peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Afriani, T., dan Udin, Z. 2001. Uji kebuntingan dini melalui analisis progesteron dalam darah pada sapi Bali dara dan paritas. *Jurnal Peternakan dan Lingkungan*. Vol 07(2):7-10. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Anggorodi, R. 1979. Ilmu Makanan Ternak Umum. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Arnim. 1996. Biologi reproduksi sapi lokal di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Peternakan dan Lingkungan*. Vol 2(01):54-60. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2008. Kecamatan Bayang. Laporan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan, Painan.
- Blakely, J. dan D.H. Bade. 1992. Ilmu Peternakan. Edisi 4, Penerjemah Bambang. Srigandono. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Deflaizar. 2007. Tingkat keberhasilan inseminasi buatan (IB) pada ternak sapi Peranakan Ongole (PO) di Kenagarian Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat tahun 2004 dan 2005. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Dinas Peternakan Kabupaten Pesisir Selatan, 2009. Statistik Peternakan Kecamatan Bayang. Laporan Tahunan Dinas Peternakan Kabupaten Pesisir Selatan, Painan.
- Efriyantoni. 2007. Ukuran-ukuran tubuh sapi hasil persilangan pertama (F1) Simmental dengan Pesisir di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Fermenda. 2007. Tingkat keberhasilan in seminasi buatan (IB) pada ternak sapi PO dan Simmental Cross di pos IB pakan sabtu Kecamatan Luhak Kabupaten Lima Puluh Kota. Skripsi. Fakultas peternakan Universitas Andalas, Padang.